

PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP RENTABILITAS PADA PT. BUKIT AGUNG SEHATI PALEMBANG

AGUS SALIM

Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Palembang

ABSTRAK

Penelitian ini menguji Pengaruh Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada PT. Bukit Agung Sehati Palembang. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui modal kerja mempunyai pengaruh terhadap rentabilitas pada PT. Bukit Agung Sehati Palembang selama periode 2015-2019. Metode Penelitian dengan menggunakan Obyek Penelitian yang dilakukan di PT. Bukit Agung Sehati Palembang yang beralamat di Jalan Padat Karya Rt.4 No.18 Kelurahan Talang Buluh Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Di mana Ruang lingkup penelitian adalah Modal Kerja terhadap kinerja keuangan di PT. Bukit Agung Sehati Palembang, laporan keuangan yaitu Neraca dan Rugi- laba. Dari hasil perhitungan maka dapat dibentuk persamaan regresi yaitu : $Y = 0,315 + 0,019X$

Hasil yang didapat dari analisis regresi sederhana dengan menggunakan alat SPSS versi 22 menunjukkan bahwa ada pengaruh dari Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada PT. Bukit Agung Sehati Palembang.

Kata Kunci: *Modal Kerja, Rentabilitas*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menghadapi krisis finansial yang terjadi sekarang ini, sebuah perusahaan ataupun lembaga usaha baik milik pemerintah maupun swasta dituntut untuk lebih memaksimalkan kinerjanya dalam berbagai hal terutama dalam hal memperoleh laba karena pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang semaksimal mungkin demi menjamin kelangsungan hidup perusahaan tersebut agar tetap bertahan sampai masa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan tersebut, sangat diperlukan adanya kerjasama yang baik antara manajer bersama para karyawannya dalam memanfaatkan dan mengelola sumber-sumber dana yang ada dalam lingkungan perusahaan tersebut secara efisien dan efektif.

Besarnya jumlah laba yang dicapai oleh suatu perusahaan bukanlah merupakan suatu jaminan atau ukuran bahwa suatu perusahaan tersebut telah memanfaatkan sumber dana yang ada

secara efektif, melainkan masih ada faktor lain yang ikut mempengaruhi. Faktor lain tersebut adalah perbandingan antara laba yang diperoleh dengan jumlah seluruh modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut yang dinamakan dengan rentabilitas. Dengan demikian, yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Oleh sebab itu, perusahaan lebih berusaha untuk mendapatkan titik rentabilitas maksimal daripada laba maksimal.

Dalam menjalankan perusahaan, manajer perusahaan tidak akan terlepas dari permodalan perusahaan yaitu pemenuhan modal kerja maupun investasi. Apabila perusahaan telah mencapai posisi tertentu dapat melakukan ekspansi atau perluasan usaha. Dalam melakukan ekspansi, suatu perusahaan tidak akan terlepas dari kebutuhan akan modal. Pemenuhan kebutuhan modal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara

lain dengan modal sendiri yang terdiri dari saldo laba, modal dari pemegang saham dan dari sumber lainnya yaitu modal pinjaman atau dapat pula diperoleh dengan mengkombinasikan keduanya.

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalnya : untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membiayai upah gaji pegawai, dan lain-lain, dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya. Oleh karena itu, perusahaan di tuntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal. Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini.

PT. Bukit Agung Sehati Palembang merupakan usaha yang bergerak di bidang industri konstruksi, industri pabrikasi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, Engineering Procurement dan Contruction (EPC) perdagangan, pengelolaan kawasan layanan jasa peningkatan kemampuan dibidang konstruksi, teknologi informasi , kepariwisataan, perhotelan, jasa engineering dan perencanaan pengembang untuk menghasilkan barang atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat. Kegiatan usaha yang saat ini dilakukan adalah jasa Konstruksi,Realti (Pengembang), properti dan investasi di bidang infrastruktur dan Energi. PT. Bukit Agung Sehati Palembang sebagai perusahaan yang bergerak di bidang

industri konstruksi dan realti (pengembang) membutuhkan metode pendanaan dan pengelolaan dana keuangan yang efektif. Pengelolaan dana yang dimaksud adalah pengelolaan yang wajib mempertimbangkan tingkat keamanan, tingkat hasil, dan tingkat rentabilitas yang sesuai dengan kewajiban yang harus dipenuhi. Analisis modal kerja dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada PT. Bukit Agung Sehati Palembang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perusahaan tersebut menggunakan modal yang ada serta tingkat likuiditas yang dicapai sehingga berpengaruh terhadap laba yang diperoleh .

Berdasarkan fenomena di atas, penulis mencoba untuk meneliti sejauh mana modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas. Sebagai bahan perbandingan, penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh :

- Ati Susanti (2016), dengan judul "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas pada PT. Jaya Maju bersama". Melalui penelitiannya diperoleh hasil bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap rentabilitas.
- Rizal Rizaludin (2017), dengan judul "Pengaruh Modal Kerja Terhadap PT. Adira Finacial Bandung. Melalui penelitiannya diperoleh hasil bahwa penambahan atau pengurangan modal kerja akan mempengaruhi rentabilitas.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kondisi keuangan PT. Bukit Agung Sehati Palembang dan bagaimana kinerja keuangan tahun kedepan. Dan berangkat dari hal inilah, penulis tertarik untuk menganalisis hubungan rasio finansial tersebut dan menuangkannya dalam bentuk proposal dengan judul : "**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP RENTABILITAS PADA PT. BUKIT AGUNG SEHATI PALEMBANG**"

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Modal Kerja

Menurut Kasmir (2018 : 250) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar.

Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup, tidak dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya dan akan menghadapi masalah keuangan. Investasi modal kerja merupakan proses terus-menerus selama perusahaan beroperasi.

Menurut Gitman (2015 :105) menjelaskan bahwa modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain dalam suatu kegiatan bisnis. Weston dan Brigham (2016:98) menjelaskan bahwa manajemen modal kerja adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek: kas, surat-surat berharga (efek), piutang, dan persediaan. Masing-masing elemen modal kerja tersebut wajib dikelola agar berada pada keadaan optimal.

Menurut Priainah dan Kusuma, (2015 : 114). Elemen-elemen perputaran modal kerja terdiri dari kas, piutang, persediaan yang merupakan elemen dari aktiva lancar.

2.1.2 Pentingnya Moda Kerja yang cukup.

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan.

Penyebab timbulnya kelebihan modal kerja adalah sebagai berikut.

- a. Pengeluaran saham dan obligasi yang melebihi dari jumlah yang diperlukan.
- b. Penjualan aktiva tetap tanpa diikuti penempatan kembali.
- c. Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh tidak digunakan untuk membayar dividen, membeli aktiva tetap, atau maksud-maksud lainnya.

2.1.3 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja

Menurut Munawir ((2016:117) Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja adalah sebagai berikut.

- a. Sifat umum atau tipe perusahaan.
- b. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang.
- c. Syarat pembelian dan penjualan
- d. Tingkat perputaran persediaan.
- e. Tingkat perputaran piutang
- f. Pengaruh konjungtur (*business cycle*) Pada periode makmur (*prosperity*) aktivitas perusahaan meningkat dan
- g. Derajat risiko
- h. Pengaruh musim
- i. *Credit rating* dari perusahaan

2.1. 4. Sumber Modal Kerja

Modal kerja menurut jenisnya dapat dibedakan menjadi dua golongan, yakni sebagai berikut.

- a. Bagian modal kerja yang realatif permanen, yaitu jumlah modal kerja minimal yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk dapat melaksanakan operasinya atau sejumlah modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam:
 1. Modal kerja primer, yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitasi usahanya.

2. Modal kerja normal, yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
- b. Bagian modal kerja yang bersifat variabel, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah tergantung pada perubahan keadaan. Modal kerja variabel ini dapat dibedakan dalam:
1. Modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan dan fluktuasi musim.
 2. Modal kerja siklis, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.
 3. Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat atau mendadak yang tidak dapat diketahui atau diramalkan terlebih dahulu (Bambang Rianto, 2016:52).

2.1.5 Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar menurut Munawir (2016:125) adalah :

- a. Pengeluaran biaya jangka pendek dan pembayaran utang-utang jangka pendek (termasuk utang dividen).
- b. Adanya pemakaian *prive* yang berasal dari keuntungan (pada perusahaan perseorangan dan persekutuan).
- c. Kerugian usaha atau kerugian insidental yang memerlukan pengeluaran kas.
- d. Pembentukan dana untuk tujuan tertentu seperti dana pensiun pegawai, pembayaran bunga obligasi yang telah jatuh tempo, penempatan kembali aktiva tidak lancar.
- e. Pembelian tambahan aktiva tetap, aktiva tidak

berwujud, dan investasi jangka panjang.

- f. Pembayaran utang jangka panjang dan pembelian kembali saham perusahaan.

2.1.6 Pengertian Rentabilitas

Rentabilitas merupakan suatu indikator yang digunakan untuk menghitung kinerja suatu perusahaan. Dengan demikian maka tingkat rentabilitas yang tinggi dapat mengakibatkan penerimaan yang tinggi pula. Menurut Bambang Riyanto (2016:114) pengertian rentabilitas, yaitu: "Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu" Sedangkan pengertian rentabilitas yang dikemukakan oleh (S. Munawir 2016:99) , yaitu: "Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu", sementara itu menurut I Made Sudana (2016:103) rentabilitas yaitu: "Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

Menurut Sutrisno (2018:187) menyatakan bahwa: "Rentabilitas adalah rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan, semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan". Rasio rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.

2.1.7 Fungsi Rentabilitas

Seperti rasio-rasio yang lain, rasio rentabilitas juga memiliki fungsi, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Fungsi dari rasio rentabilitas adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.8 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitaas

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu. Semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan rentabilitas perusahaan. Ini berarti bahwa semakin besar rasio perputaran modal kerja maka semakin baik suatu perusahaan dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan jumlah penjualan tertentu. Tingkat perputaran modal kerja mengukur berapa kali aktiva lancar mampu berputar untuk menghasilkan penjualan. Semakin cepat modal kerja berputar semakin banyak penjualan yang berhasil tercipta. Dengan peningkatan penjualan dapat dipastikan terjadi peningkatan profitabilitas. Working capital turnover ratio digunakan untuk mengukur perputaran modal kerja yaitu rasio penjualan terhadap aktiva lancar. Penelitian yang dilakukan oleh Raheman dan Nasr (2007) yang menyatakan bahwa working capital turnover ratio berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan di Pakistan.

2.4 Hipotesis

Dalam penelitian ini diajukan sebuah hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dikemukakan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : *“Ada modal kerja terhadap rasio rentabilitas”*.

Metode Penelitian

3.1 Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bukit Agung Sehati Palembang yang beralamat di Jalan Padat Karya Rt.4 No.18 Kelurahan Talang Buluh Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah Modal Kerja terhadap kinerja keuangan di PT. Bukit Agung Sehati Palembang, laporan keuangan yaitu Neraca dan Rugi- laba

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pedoman yang digunakan dalam proses penelitian, oleh karena itu perlu disusun desain penelitian yang sistematis untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian. Objek dari penelitian ini adalah berkaitan atau pengaruh Modal kerja terhadap kinerja keuangan pada PT. Bukit Agung Sehati Palembang tahun 2015-2019. Penulis menggunakan jenis penelitian ini dengan alasan bahwa setiap perusahaan mempunyai suatu keadaan atau kondisi yang berbeda-beda, hal ini disebabkan adanya perbedaan besar kecilnya perusahaan dan jenis perusahaan.

Pengertian studi kasus dijelaskan oleh Djahidin (2015:66) sebagai berikut : *“Studi kasus adalah penelitian tentang status obyek penelitian yang berkenan dengan fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subyek penelitian pendapat saja individu, kelompok, lembaga ataupun masyarakat”*

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penyusunan proposal skripsi akhir ini, penulis menggunakan teknik analisis kualitatif, yaitu teknik analisis yang di pakai guna menganalisis Pengaruh penggunaan modal kerja terhadap rasio profitabilitas secara kualitatif (perbandingan praktek lapangan dengan teori yang di dapat penulis dibangku kuliah).

3.6.1 Metode Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi linear sederhana yaitu analisis yang digunakan untuk menghitung pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) apabila terjadi perubahan pada satu satuan dari variabel independen (X).

Rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{\sum y_1}{n} - b \frac{\sum x_1}{n}$$

$$b = \frac{n \sum x_1 y_1 - \sum x_1 \sum y_1}{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}$$

Dimana :

Y = Rasio Profitabilitas

a = Koefisien regresi konstan

X = Modal kerja

b = Koefisien regresi independen pertama

3.6.2 Koefisien determinasi (R^2), digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variable X terhadap Y.

Koefesien diterminasi dengan simbol r^2 merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung didasarkan pada model statistik. Definisi berikutnya menyebutkan bahwa r^2 merupakan rasio variabilitas nilai-nilai yang dibuat model dengan variabilitas nilai data asli. Secara umum r^2 digunakan sebagai informasi mengenai kecocokan suatu model. Dalam regresi r^2 ini dijadikan sebagai

pengukuran seberapa baik garis regresi mendekati nilai data asli yang dibuat model. Jika r^2 sama dengan 1, maka angka tersebut menunjukkan garis regresi cocok dengan data secara sempurna. Interpretasi lain ialah bahwa r^2 diartikan sebagai proporsi variasi tanggapan yang diterangkan oleh regresor (variabel bebas / X) dalam model. Dengan demikian, jika $r^2 = 1$ akan mempunyai arti bahwa model yang sesuai menerangkan semua variabilitas dalam variabel Y. jika $r^2 = 0$ akan mempunyai arti bahwa tidak ada hubungan antara regresor (X) dengan variabel Y.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.2 Analisa Rasio Keuangan

Untuk menganalisa atau menentukan rasio keuangan suatu perusahaan ada beberapa macam rasio, namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua rasio yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas seperti yang telah penulis kemukakan sebelumnya.

4.2.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi dan likuiditas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendek yang dimilikinya.

4.2.2 Rasio Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan dana aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut sartono (2012) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri

Tabel 4.2.1

**Profit Margin Rasio Rentabilitas
PT. Bukit Agung Sehati Palembang**

Tahun	Laba Operasional	Total Pendapatan	P.M Rentabilitas	Hasil Penelitian
2015	178.135.885	150.252.375	118,55	Tahun Dasar
2016	184.820.427	150.648.216	122,68	Menurun
2017	163.738.726	152.252.375	107,54	Menurun
2018	168.134.567	155.648.216	108,02	Meningkat
2019	177.196.351	164.500.000	107,72	Menurun

Sumber : Diolah dari Laporan Laba Rugi PT. Bukit Agung Sehati Palembang

Profit Margin Rasio Rentabilitas untuk mengukur laba bruto per Rp.1,00 penjualan pada Tahun 2015 adalah 118,55%, pada tahun 2016 mengalami kemunduran sedikit sebesar 4,13% yaitu mencapai 122,68%, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 15,14% yaitu sebesar 107,54%, Pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 1% yaitu mencapai 108,2% dan pada tahun 2019 juga mengalami kemunduran sebesar 1% yaitu mencapai 107,72%. hal ini menunjukkan Rentabilitaas pada

PT.Bukit Agung Sehati Palembang adalah kurang baik karena kelima tahun tersebut mengalami kenaikan stabil setiap tahunnya maka efeknya keuntungan yang di dapat bisa digunakan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya ataupun digunakan untuk investasi perusahaan, dan mulai tahun 2015 mengalami penurunan ini diakibatkan oleh Harga Pokok Penjualan yang tinggi di tahun ini yang menyebabkan profit Marginnya menurun.

4.2.2.2 Net Profit Margin

**Tabel 4.2.2
Net Profit Margin
PT. Bukit Agung Sehati Palembang**

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Net Profit	Standar Rasio	Hasil Penelitian
2015	150.252.375	828.635.110	18,13%	20%	dibawah standar
2016	150.648.216	928.635.110	16,22%	20%	dibawah standar
2017	152.252.375	828.635.110	18,37%	20%	dibawah standar
2018	155.648.216	928.635.110	16,76%	20%	dibawah standar
2019	164.500.000	949.635.110	17,32%	20%	dibawah standar

Net Profit Margin untuk mengukur keuntungan neto per rupiah penjualan pada tahun 2015 yaitu mencapai 26,89% ,dan pada tahun 2016 mengalami penurunan1,61% yaitu mencapai 26,48% dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebanyak 0,56% yaitu mencapai 24,76% , begitu

juga tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan juga dari kelima tahun diatas dapat dilihat bahwa pada PT. Bukit Agung Sehati Palembang Net Profit Marginnya sudah diatas standar industrial yang baik yaitu 20% dari kelima tahun tersebut.

4.2.2.3 Net earning power ratio (Rate of return on Investment ROI)

Tabel 4.2.4
ROI
PT. Bukit Agung Sehati Palembang

Tahun	Netto Sesudah Pajak	Jumlah Aktiva	Standar Rasio	ROI	Hasil Penelitian
2015	150.252.375	485.189.123	30%	30,96 %	Tahun Dasar
2016	150.648.216	482.494.348	30%	31,22 %	Diatas Standar
2017	152.252.375	477.650.500	30%	31,80 %	Diatas Standar
2018	155.648.216	495.150.500	30%	31,40%	Diatas Standar
2019	164.500.000	499.750.500	30%	32,90%	Diatas Standar

Net Earning Power Ratio (ROI) untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto pada tahun 2015 mencapai 30,96% dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan yaitu mencapai 31,22% , dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan juga sebesar

31,80% , dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 31,40% dan tahun 2019 mencapai 32,90% dari kelima tahun diatas dapat dilihat bahwa PT. Buli Agung Sehati Palembang untuk Net earning power ratio sudah diatas standar 30 % . ini berarti kemampuan modal menghasilkan keuntungan netto adalah baik.

4.2.2.4 Return On Equity (ROE)

Tabel 4.2.5
Return On Equity (ROE)
PT. Bukit Agung Sehati Palembang

TAHUN	Net Income	Equity	ROE	Hasil Penelitian
20	150.252.375	885.626.790	0,17	Tahun Dasar
20	150.648.216	838.130.440	0,18	Meningkat
20	152.252.375	821.755.375	0,18	Tetap
20	155.648.216	830.494.716	0,18	Tetap
20	164.500.000	856.139.108	0,19	Meningkat

Sumber : Diolah dari Neraca dan Laporan Laba Rugi PT. Bukit Agung Sehati Palembang

Berdasarkan perhitungan diatas terlihat bahwa untuk tahun 2015 setiap rupiah modal kerja perusahaan akan menghasilkan laba sebesar Rp. 0,17 dan pada tahun 2016 setiap rupiah modal kerja perusahaan akan menghasilkan kenaikan laba sebesar Rp. 0,18 serta pada tahun 2017 setiap rupiah modal kerja perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp. 0,18. Pada tahun 2018 setiap rupiah modal kerja perusahaan mengalami kenaikan kembali dengan menghasilkan laba Rp.

0,18 dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,19.

4.2.5 Teknik Analisis Data

4.2.5.1 Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel indenpenden terhadap variabel dependent. Untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh dari modal kerja terhadap rentabilitas dapat dilihat dari koefisien regrfesi.

Adapun hasil analisis regrfesi linier sederhana sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Antara Cash Ratio Terhadap ROI

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,315	,110		2,874	,064
CASH RATIO	,019	,017	,543	1,120	,344

a. Dependent Variable: ROI

Sumber : *pengolahan data primer dengan SPSS 22*

Dari hasil perhitungan tabel 4.7 maka dapat dibentuk persamaan regresi yaitu :
Y = 0,315+0,019X

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Antara Cash Ratio Terhadap ROE

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,333	,115		2,903	,062
CASH RATIO	,018	,018	,507	1,019	,383

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : *pengolahan data primer dengan SPSS 22*

Dari hasil perhitungan tabel 4.4 maka dapat dibentuk persamaan regresi yaitu
Y = 0,333+0,018X

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Antara Cash Ratio Terhadap NPM

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,539	,058		9,326	,003
CASH RATIO	-,012	,009	-,627	-1,392	,258

a. Dependent Variable: NPM

Sumber : *pengolahan data primer dengan SPSS 22*

Dari hasil perhitungan tabel 4.4 maka dapat dibentuk persamaan regresi yaitu
Y = 0,539+-0,012X

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Antara Current Ratio Terhadap ROI
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,338	,137		2,463	,091
1 CURRENT RATIO	,006	,009	,382	,715	,526

a. Dependent Variable: ROI

Sumber : pengolahan data primer dengan SPSS 22

Dari hasil perhitungan tabel 4.6 maka dapat dibentuk persamaan regresi yaitu
 $Y = 0,338 + 0,006X$

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Antara Current Ratio Terhadap ROE
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,359	,142		2,521	,086
1 CURRENT RATIO	,006	,009	,341	,628	,574

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : pengolahan data primer dengan SPSS 22

Dari hasil perhitungan tabel 4.7 maka dapat dibentuk persamaan regresi yaitu
 $Y = 0,359 + 0,006X$

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Antara Current Terhadap NPM
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,539	,071		7,636	,005
1 CURRENT RATIO	-,005	,004	-,546	-1,128	,341

a. Dependent Variable: NPM

Sumber : pengolahan data primer dengan SPSS 22

Dari hasil perhitungan tabel 4.8 maka dapat dibentuk persamaan regresi yaitu
 $Y = 0,539 - 0,005X$

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Antara WCTA Terhadap ROI

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,024	,322		-0,74	,946
1 WCTA	1,171	,824	,634	1,420	,251

a. Dependent Variable: ROI

Sumber : pengolahan data primer dengan SPSS 22

Dari hasil perhitungan tabel 4.9 maka dapat dibentuk persamaan regresi yaitu
Y = -0,024+1,171X

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Antara WCTA Terhadap ROE

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,022	,328		-0,69	,950
1 WCTA	1,200	,839	,637	1,430	,248

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : pengolahan data primer dengan SPSS 22

Dari hasil perhitungan tabel 4.8 maka dapat dibentuk persamaan regresi yaitu
Y = -0,022+1,200X

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Antara WCTA Terhadap NPM

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,679	,207		3,384	,043
1 WCTA	-,557	,513	-,531	-1,086	,357

a. Dependent Variable: NPM

Sumber : pengolahan data primer dengan SPSS 22

Dari hasil perhitungan tabel 4.11 maka dapat dibentuk persamaan regresi yaitu
Y = 0,679+-0,557X

4.2.5.2 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial atau sendiri-sendiri antara variabel indenpenden terhaddap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa vaiabel indenpenden lain dianggap konstan.

Hipotesis penelitian ini adalah :

- Ho : $\beta = 0$: tidak terdapat pengaruh yang signifikan
- Ho : $\beta \neq 0$: terapat pengaruh yang signifikan

Dengan kriteria yang dapat digunakan sebagai berikut :

- Ho diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$
- Ho ditolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$
- level signifikansi (α) dengan nilai $\alpha = 0,05$

Sedangkan untuk melihat besarnya penengaruh digunakan angka Beta atau standardized Coefficient dibawah ini :

Tabel 4.12
Hasil Uji Parsial (Uji-t) Antara Cash Ratio Terhadap ROI
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,315	,110		2,874	,064
1 CASH RATIO	,019	,017	,543	1,120	,344

a. Dependent Variable: ROI

Hasil Uji-t dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung untuk variabel Cash Ratio (X1) sebesar 1,120 dan nilai signifikansinya (sig) sebesar 0,344. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Berarti bisa disimpulkan bahwa data tersebut bersifat positif dan juga menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan antara Cash Ratio (X1) dengan ROI (Y1).

Tabel 4.13
Hasil Uji Parsial (Uji-t) Antara Cash Ratio Terhadap ROE
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,333	,115		2,903	,062
1 CASH RATIO	,018	,018	,507	1,019	,383

a. Dependent Variable: ROE

Hasil Uji-t dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung untuk variabel Cash Ratio (X1) sebesar 1,019 dan nilai signifikansinya (sig) sebesar 0,383. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Berarti bisa disimpulkan bahwa data tersebut bersifat positif dan juga menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan antara Cash Ratio (X1) dengan ROE (Y2).

Tabel 4.14
Hasil Uji Parsial (Uji-t) Antara Cash Ratio Terhadap NPM
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,539	,058		9,326	,003
1 CASH RATIO	-,012	,009	-,627	-1,392	,258

a. Dependent Variable: NPM

Hasil Uji-t dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung untuk variabel Cash Ratio (X1) sebesar 1,392 dan nilai signifikansinya (sig) sebesar 0,258. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Berarti bisa disimpulkan bahwa data tersebut bersifat positif dan juga menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan antara Cash Ratio (X1) dengan NPM (Y3).

Tabel 4.15
Hasil Uji Parsial (Uji-t) Antara Current Ratio Terhadap ROI
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,338	,137		2,463	,091
1 CURRENT RATIO	,006	,009	,382	,715	,526

a. Dependent Variable: ROI

Sumber : pengolahan data primer dengan SPSS 22

Hasil Uji-t dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung untuk variabel Current Ratio (X2) sebesar 0,715 dan nilai signifikansinya (sig) sebesar 0,526. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Berarti bisa disimpulkan bahwa data tersebut bersifat positif dan juga menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan antara Current Ratio (X2) dengan ROI (Y2).

Tabel 4.16
Hasil Uji Parsial (Uji-t) Antara Current Ratio Terhadap ROE
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,359	,142		2,521	,086
1 CURRENT RATIO	,006	,009	,341	,628	,574

a. Dependent Variable: ROE

Hasil Uji-t dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung untuk variabel Current Ratio (X2) sebesar 0,628 dan nilai signifikansinya (sig) sebesar 0,574. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Berarti bisa disimpulkan bahwa data tersebut bersifat positif dan juga menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan antara Current Ratio (X2) dengan ROE (Y2).

Tabel 4.17
Hasil Uji Parsial (Uji-t) Antara Current Ratio Terhadap NPM
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,539	,071		7,636	,005
1 CURRENT RATIO	-,005	,004	-,546	-1,128	,341

a. Dependent Variable: NPM

Hasil Uji-t dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung untuk variabel Current Ratio (X3) sebesar 0,628 dan nilai signifikansinya (sig) sebesar 0,574. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Berarti bisa disimpulkan bahwa data tersebut bersifat positif dan juga menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan antara Current Ratio (X3) dengan NPM (Y3).

Tabel 4.18
Hasil Uji Parsial (Uji-t) Antara WCTA Terhadap ROI
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,024	,322		-0,74	,946
1 WCTA	1,171	,824	,634	1,420	,251

a. Dependent Variable: ROI

Hasil Uji-t dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung untuk variabel WCTA (X3) sebesar 1,420 dan nilai signifikansinya (sig) sebesar 0,251. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Berarti bisa disimpulkan bahwa data tersebut bersifat positif dan juga menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan antara WCTA (X3) dengan ROI (Y3).

Tabel 4.20
Hasil Uji Parsial Antara WCTA Terhadap ROE
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,022	,328		-0,69	,950
1 WCTA	1,200	,839	,637	1,430	,248

a. Dependent Variable: ROE

Hasil Uji-t dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung untuk variabel WCTA (X3) sebesar 1,430 dan nilai signifikansinya (sig) sebesar 0,248. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Berarti bisa disimpulkan bahwa data tersebut bersifat positif dan juga menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan antara WCTA (X3) dengan ROI (Y3).

Tabel 4.21
Hasil Uji Parsial Antara WCTA Terhadap NPM
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,679	,207		3,384	,043
1 WCTA	-,557	,513	-,531	-1,086	,357

a. Dependent Variable: NPM

Hasil Uji-t dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung untuk variabel WCTA (X3) sebesar -1,086 dan nilai

signifikansinya (sig) sebesar 0,357. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Berarti bisa disimpulkan bahwa data

tersebut bersifat positif dan juga menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan antara WCTA (X3) dengan NPM (Y3).

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi linier sederhana antara Cash Ratio terhadap ROI yaitu $Y=0,315+0,019X$, Cash Ratio terhadap ROE yaitu $Y=0,333+0,018X$, Cash Ratio terhadap NPM yaitu $Y=0,539+0,012X$, Current Ratio terhadap ROI $Y=0,338+0,006X$, Current Ratio terhadap ROE $Y=0,359+0,006X$, Current Ratio terhadap NPM $Y=0,539+-0,005X$, WCTA terhadap ROI $Y=0,024+1,171X$, WCTA terhadap ROE $Y=-0,022+1,200X$, WCTA terhadap NPM $Y=0,679+-0,557X$.

Berdasarkan hasil penelitian analisis uji-t antara Cash Ratio terhadap ROI sebesar 1,120 dan nilai signifikannya (sig) sebesar 0,344. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Berarti bisa disimpulkan bahwa data tersebut bersifat positif dan juga menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan. Cash Ratio terhadap ROE sebesar 1,019 dan nilai signifikannya (sig) sebesar 0,383. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Berarti bisa disimpulkan bahwa data tersebut bersifat positif dan juga menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan. Cash Ratio terhadap NPM sebesar -1,392 dan nilai signifikansinya (sig) sebesar 0,258. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Berarti bisa disimpulkan bahwa data tersebut bersifat negatif dan juga menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan. Current Ratio terhadap ROI sebesar 0,715 dan nilai signifikansinya (sig) sebesar 0,574. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Berarti bisa disimpulkan bahwa data tersebut bersifat positif dan juga menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan. Current Ratio terhadap ROE sebesar 0,628 dan nilai signifikansinya (sig) sebesar 0,526. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Berarti bisa disimpulkan bahwa data

tersebut bersifat positif dan juga menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan. Current Ratio terhadap NPM sebesar -1,128 dan nilai signifikansinya (sig) sebesar 0,341. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Berarti bisa disimpulkan bahwa data tersebut bersifat negatif dan juga menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan. WCTA terhadap ROI sebesar 1,420 dan nilai signifikansinya (sig) sebesar 0,251. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Berarti bisa disimpulkan bahwa data tersebut bersifat positif dan juga menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan. WCTA terhadap ROE sebesar 1,430 dan nilai signifikansinya (sig) sebesar 0,248. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Berarti bisa disimpulkan bahwa data tersebut bersifat positif dan juga menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan. WCTA terhadap NPM sebesar -1,086 dan nilai signifikansinya (sig) sebesar 0,357. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Berarti bisa disimpulkan bahwa data tersebut bersifat positif dan juga menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas. Penelitian ini menguji enam variabel yang terdiri dari variabel X sebagai modal kerja yang terdiri dari Profit Margin, *Operating Ratio* dan *Working Capital Total to Asset (WCTA)*. Dan untuk variabel Y sebagai rentabilitas yang terdiri dari *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)*.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian analisis regresi linier sederhana beserta uji t didapati pengaruh sebagai berikut :
 - a. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan antara Cash Ratio (X1) dan ROI (Y1)

- b. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan antara Gross Profit Margin (X1) dan ROE (Y2)
 - c. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan antara Cash Ratio (X1) dan NPM (Y3)
 - d. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan antara Current Ratio (X2) dan ROI (Y1)
 - e. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan antara Current Ratio (X2) dan ROE (Y2)
 - f. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan antara Current Ratio (X2) dan NPM (Y3)
 - g. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan antara WCTA (X3) dan ROI (Y1)
 - h. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan antara WCTA (X3) dan ROI (Y2)
 - i. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan antara WCTA (X3) dan ROI (Y3)
- b. Berdasarkan hasil penelitian diatas, bervariatifnya hubungan antara modal kerja terhadap profitabilitas pada PT.Presol Indo Prima Palembang menandakan bahwa adanya ketidak seimbangan , maka dari itu diharapkan pihak perusahaan dapat lebih memperhatikan komponen-komponen sehingga dapat terciptanya hubungan yang selaras atau positif

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat menggunakan penelitian ini untuk mengembangkan lebih lanjut dalam menganalisis pengaruh dan hubungan, yaitu dengan menambah periode penelitian, mengganti penelitian dengan objek yang lain, serta menambah variabel lainnya sehingga dapat memperbaiki penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ati Susanti, dengan judul "*Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas*" Cetakan Kesembilan, Penerbit Cipta,Jakarta,2016
- Ariyanto, *Dasar-Dasar Modal Kerja*, Cetakan Kesembilan, Penerbit Cipta,Jakarta,2010
- Alwi, Syafarudin, *Alat-alat Analisis dalam pembelanjaan*, Yogyakarta, Andi offset, 2005
- Bhaduri , *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Liberty, 2012
- Djahidin , *Peneltian tentang status obyek penelitian*, 2015
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. cet 3. Bandung : Alfabeta
- Gitman. 2015. *Analisis Multivariat Lanjutan dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jumingan, 2016, *Dasar-Dasar Modal Kerja*, Cetakan Kesembilan, Penerbit Cipta,Jakarta,2016

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan pada PT.Presol Indo Prima Palembang adalah :

1. Bagi Perusahaan
 - a. Berdasarkan hasil penelitian diatas, rendahnya pengaruhn antara modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Presol Indo Prima Palembang diharapkan agar pihak perusahaan terus berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan dalam hal keuntungan bersih keuangan.

- Kasmir. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Indonesia. H.1-22.
- Munawir. *Dasar-Dasar Modal Kerja*, Jakarta, 2016
- Priainah dan Kusuma, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Liberty, 2015.
- Riyanto, Bambang, *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi ketujuh, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 2016
- Rizal Rizaludin, *"Pengaruh Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha"*, 2017
- Sudana, I Made. (2015). *"Manajemen Keuangan Perusahaan"*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2016). *"Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B."* Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi dan Fazriani, 2015, *"Pengaruh Modal kerja Terhadap Likuiditas dan profitabilitas pada PT. Timah Tbk"*